

Peningkatan Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Percontohan pada Siswa Kelas I SD Karya Thayyibah Baiya

Ragwan

SD Karya Thayyibah Baiya, Palu Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam menerima pelajaran PKn agar hasil yang dicapai maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data melalui hasil tes formatif dan lembar pengamatan aktivitas siswa dan performansi guru Indikator keberhasilan seperti rata-rata kelas >65, tuntas klasikal sekurang-kurangnya >70%. Dan penelitian yang telah dilaksanakan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada tema Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila. Pada siklus I nilai rata-ratanya 69,0 ; dengan tuntas belajar klasikal sebesar 76,74%, Sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-ratanya 82,06 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 100%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,03% Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 60 % sedangkan pada siklus II yaitu 80 %, sehingga terjadi kenaikan sebesar 20%. Performansi guru pada siklus I yaitu 81,30% sedangkan pada siklus II yaitu 89,84%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,53%. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran VCT Percontohan pada mata pelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa di kelas, dan performansi guru. Oleh karena itu, disarankan agar pada mata pelajaran PKn atau lainnya dapat menggunakan model pembelajaran VCT Percontohan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran VCT Percontohan, Hasil Belajar, Berperilaku Mulia

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu pendidikan yang penting dan dibutuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku manusia sebagai warga negara Indonesia. Tujuan PKn pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan Bangsa dan Negara (Hidayat dan Azra dalam Abdullah, 2008: 4).

Paradigma baru PKn adalah suatu model atau kerangka berpikir yang digunakan dalam proses Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. Sejalan dengan dinamika perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ditandai oleh semakin terbukanya persaingan antar bangsa yang semakin ketat, maka bangsa Indonesia mulai memasuki era reformasi di berbagai bidang menuju kehidupan masyarakat yang lebih demokratis (Fathurohman, 2011:9). Tugas PKn sebagai paradigma baru yaitu

mengembangkan tiga fungsi pokok, yakni mengembang *civic intelligence* (mengembangkan kecerdasan warga negara), *civic responsibility* (membina tanggung jawab warga Negara), *civic particip* (mendorong partisipasi warga Negara) (Fathurohman, 2011:10). Model pembelajaran PKn dengan paradigma baru memiliki karakteristik yaitu *membelajarkan* dan melatih siswa berpikir kritis dan membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah (Fathurohman 2011: 11).

Menurut Winataputra, (2006:5.44), bahwa ciri utama PKn adalah tidak lagi menekankan pada mengajar tentang PKn, tetapi lebih berorientasi pada membelajarkan PKn atau pada upaya-upaya guru untuk melaksanakan PKn. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PKn siswa dibina/dibimbing untuk membiasakan atau melakoni isi pesan materi PKn. Jadi, sekali lagi dalam proses pembelajaran tekanannya diarahkan pada bagaimana belajar. Dengan demikian, alangkah baiknya apabila guru memahami tipe-tipe belajar. PKn adalah mata pelajaran yang menekankan pada sikap dan mental Siswa. Karakteristik siswa SD berada pada tahap operasional konkrit, atau siswa masih kesulitan memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu materi yang bersifat abstrak dapat menggunakan contoh dalam bentuk gambar dan foto.

Model pembelajaran afektif atau biasa disebut model *Value Clarification Teknik* (VCT) adalah strategi pendidikan afektif yang memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan psikomotor. Pembelajaran Afektif berhubungan dengan nilai yang sulit di ukur dikarenakan berkaitan erat dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam dirinya. Dalam pembelajaran PKn, penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, materi, perkembangan belajar siswa dan lingkungan belajarnya. Ketidakmampuan dalam menggunakan model pembelajaran akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selama ini model pembelajaran PKn yang sering digunakan adalah model pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, sehingga guru lebih dominan. Hal ini dapat berakibat siswa tidak semangat atau pasif dalam mengikuti pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Terbukti pada tema Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila kelas I semester II SD Karya Thayyibah Baiya yang hasil belajar siswanya masih rendah. Dari keseluruhan siswa kelas I yang berjumlah 43 siswa, hanya 13 siswa atau 30,23% yang memperoleh nilai baik dan 30 siswa atau 69,76% yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM 64.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pembelajaran, pertemuan kedua digunakan untuk pembelajaran dan tes formatif (Arikunto, 2009:18).

Subyek dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas I SD Karya Thayyibah Baiya Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Jenis data kuantitatif pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes formatif mengenai materi Berperilaku Mulia Sesuai Pancasila mata pelajaran PKn pada siklus I dan siklus II, aktivitas belajar siswa, Performansi guru.

2. Data Kualitatif

Pada hasil data ini akan memberikan sebuah gambaran tentang perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran dan performansi guru saat pembelajaran berlangsung. Hasil analisis aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

Sumber Data

1. Siswa

Diambil dari hasil belajar siswa pada tes formatif setelah menggunakan model pembelajaran VCT Percontohan selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Selain itu, diambil dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Guru

Sumber data berasal dari guru dilihat dari hasil pengamatan performansi guru saat pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti aktivitas belajar dari siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan performansi guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh sebuah data yang sangat dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. cara pengambilan data diambil melalui:

- a. Berupa hasil tes formatif pada siklus I dan II
- b. Lembar Pengamatan aktivitas siswa dan Performansi guru.
- c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Rumus-rumus yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar:

1. Data Kuantitatif

- a. Menentukan Nilai Akhir Siswa
- b. Menentukan rata-rata kelas
- c. Tuntas Belajar Klasikal
- d. Aktivitas Siswa

2. Analisis Data Kualitatifnya

Data Kualitatifnya berupa hasil analisis perfoformasi guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil belajar siswa

- a. Mencapai rata-rata kelas sekurang-kurangnya 65
- b. Persentase tuntas klasikal sekurang kurangnya 70% siswa yang mendapatkan skor > 64 (KKM Sekolah).

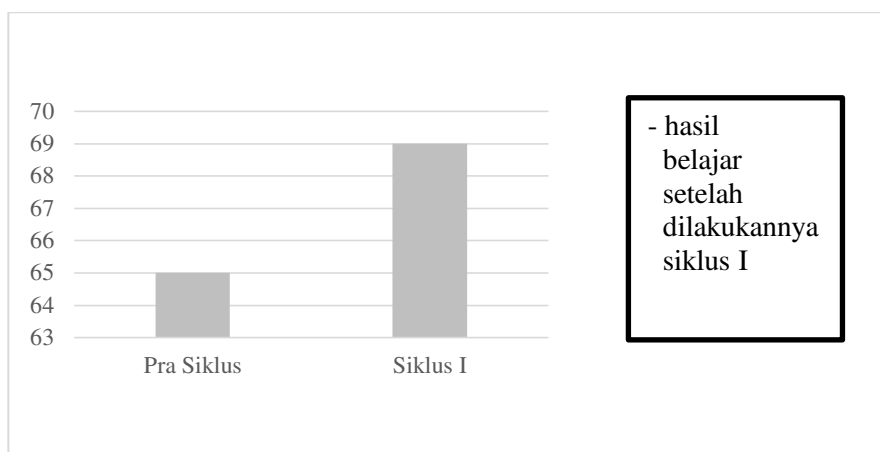
2. Aktlvitas belajar siswa

- a. Ketidakhadiran siswa maksimal 10%
- b. Keberanian siswa dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan lebih dari 50%
- c. Keterlibatan siswa dalam kegiatan model pembelajaran VCT Percontohan lebih dari 75%.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

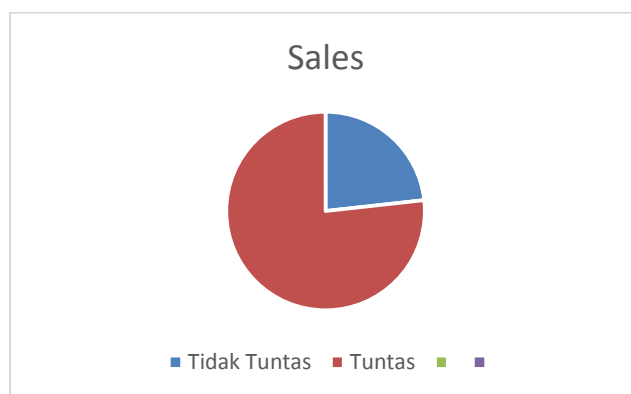
Hasil penelitian pada mata pelajaran PKn materi berperilaku mulia sesuai pancasila melalui model pembelajaran VCT percontohan di kelas I SD Karya Thayyibah Baiya dilakukan melalui dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dan 2 pertemuan. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I untuk nilai tes formatif yang boleh berbeda-beda dan nilai 50 hingga 90, siswa yang mendapatkan nilai <64 ada 10 siswa dan 33 siswa > 64 dengan jumlah 69,06 Pada tes ulangan umum mata pelajaran PKn rata-rata hasil belajar siswa 65,00 Pada siklus I hasil belajar siswa 69,06, sehingga terjadi kenaikan. Untuk hasil belajar siswa dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini.



Gambar 1 Hasil Belajar Siswa pada siklus

Pada grafik di atas sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukannya penerapan dengan model pembelajaran VCT Percontohan yaitu dengan nilai rata-rata 65,00 meningkat menjadi 69,06 setelah guru menerapkan model pembelajaran VCT percontohan pada materi berperilaku mulia sesuai pancasila pada kelas I terjadi peningkatan 4,06. Pada siklus I mencapai ketuntasan belajar sebesar 76,74%.

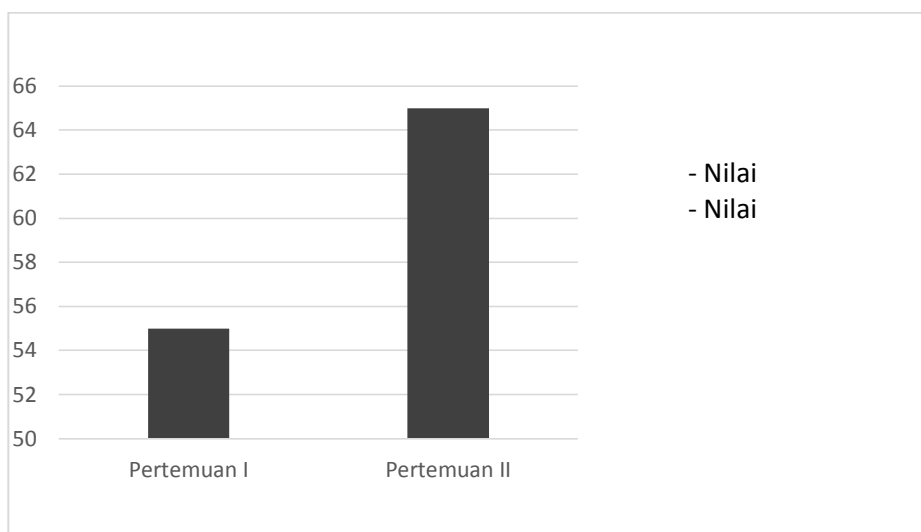
Pada ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan melalui diagram dibawah ini.



Gambar 2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran PKn materi berperilaku mulia sesuai pancasila melalui model pembelajaran VCT percontohan dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I. Hampir seluruh siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran model VCT percontohan baik pada pertemuan I dan pertemuan II. Keantusiasan siswa ini dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti model pembelajaran VCT percontohan seperti membawa peralatan sekolah, membawa buku sumber, memperhatikan penjelasan guru, dan menjawab pertanyaan guru saat apersepsi. Keefektifan siswa dalam dialog terpimpin pada pertemuan I hanya 8 siswa dan meningkat pada pertemuan II yaitu menjadi 16 siswa. Pertemuan I Keberanian siswa dalam menentukan argumen atau pendirian suatu nilai hanya 10 siswa, siswa lebih banyak berdiam diri, Pada pertemuan II terdapat 18 siswa yang sudah mulai berani menentukan argumen atau pendirian suatu. Keberanian siswa dalam pembuktian argumen atau pendirian suatu nilai pertemuan I hanya 12 siswa, sedangkan pada pertemuan II siswa sudah mulai berani dalam pembuktian argument atau pendirian suatu nilai 15 siswa. Keberanian siswa dalam bertanya pertemuan I hanya 3 siswa sedangkan dalam pertemuan II ada 19 siswa.

Untuk aktivitas siswa pada siklus I dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini.

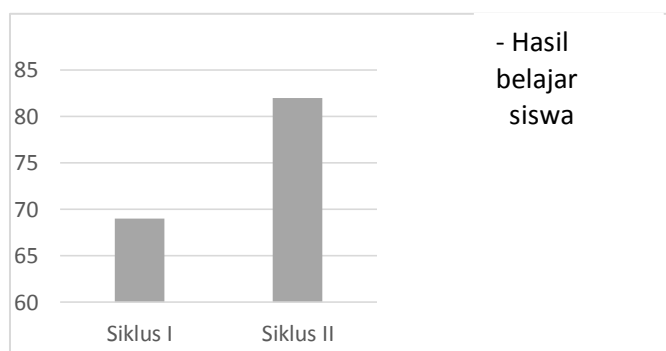


Gambar 3 Aktivitas Siswa pada Siklus I di tiap Pertemuan

Dilihat pada grafik di atas bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 55% dan pertemuan II 65%, sehingga terjadi peningkatan sebesar dengan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 60%.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

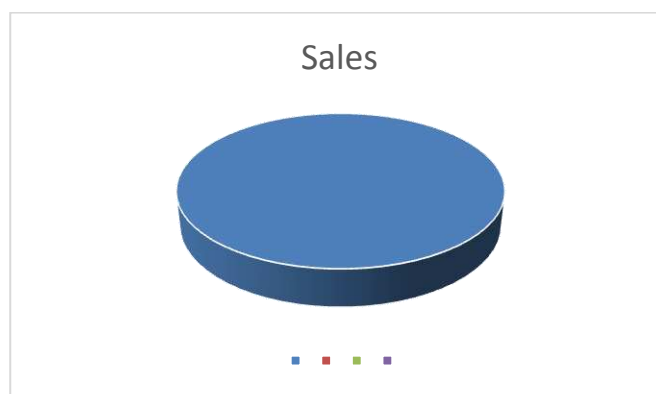
Hasil belajar siswa pada siklus II, nilai tes formatif terjadi perbedaan antara siklus I dan siklus II. Siswa yang mendapatkan nilai > 64 pada siklus II yaitu 43 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai < 64 ada 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT Percontohan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 69,06 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 82,09. Kenaikan hasil belajar siswa ini dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Dilihat dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran VCT percontohan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 69,06 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 82,09 maka terjadi peningkatan sebesar 13,03 pada hasil belajar siswa. Pada siklus II pun ketuntasan belajar siswa meningkat.

Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan yaitu sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan sekurang-kurangnya 75% siswa yang mendapat nilai > 64. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

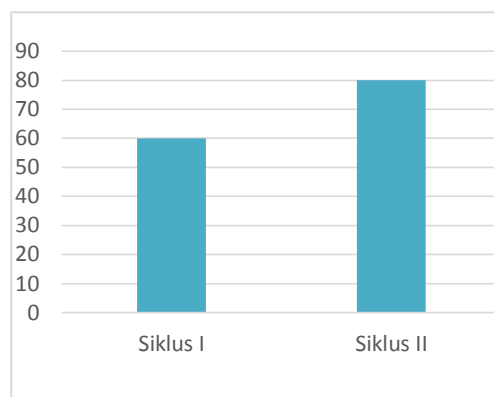


Gambar 5 Persentase Hasil Belajar Siklus II

Aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran PKn materi berperilaku mulia sesuai pancasila melalui model pembelajaran VCT percontohan dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II. Pada siklus II semua siswa dikatakan sangat berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran model VCT Percontohan. Keaktifan siswa dalam melakukan dialog terpimpin pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II keberanian siswa dalam pembuktian argument atau pendirian nilai sudah baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II keberanian siswa dalam pembuktian argument atau pendirian suatu nilai sudah baik karena hampir dilakukan oleh seluruh siswa dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II keberanian siswa dalam bertanya juga sudah hampir dilakukan oleh semua siswa dibandingkan pada siklus I. Keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran VCT Percontohan disini seluruh siswa kelas I sangat berantusias pada siklus I dan II.

Dilihat dari hasil aktivitas siswa pada siklus II baik pertemuan I maupun pertemuan II dapat dirata-ratakan hasilnya menjadi 80% siklus. Hal ini menunjukkan ada

kenaikan 20% disiklus II. Perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Gambar 6 Perbandingan Hasil aktivitas siswa pada siklus I dan II

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II 80%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT percontohan dapat meningkatkan aktivitas siswa dikelas.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran VCT percontohan dapat meningkatkan hasil belajar kelas I SD Karya Thayyibah Baiya pada materi berperilaku mulia sesuai pancasila. Berikut adalah hasil yang diperoleh setelah penelitian tindakan kelas dilakukan.

1. Hasil Belajar

Pembelajaran model VCT Percontohan yang diterapkan pada mata pelajaran PKn materi Berperilaku Mulia Sesuai pancasila dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Karya Thayyibah Baiya. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus adalah 69,06 dengan tuntas belajar klasikal sebesar 76,74%. Pada siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,09. Dari hasil ini dapat dikatakan

bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 13,03 dan peningkatan tuntas belajar klasikal sebesar 22,54%.

2. Aktivitas Siswa

Pembelajaran model VCT percontohan yang diterapkan guru dapat membuat siswa aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Selain itu, pembelajaran model VCT percontohan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih keberanian siswa baik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta mampu melatih siswa berdisiplinan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I yaitu 60% dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Mengalami peningkatan sebesar 20%.

Saran

1. Bagi Guru

- a. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran model VCT Percontohan agar tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa.
- b. Guru sebaiknya memberi arahan yang jelas kepada siswa agar siswa memahami jalannya pembelajar modl VCT percontohan sehingga mengurangi kericuhan-kericuhan yang akan terjadi akibat ketidakpahaman siswa.
- c. Guru hendaknya menguasai konsep atau langkah-langkah pembelajaran model VCT Percontohan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagi Sekolah

- a. Kepala Sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru-guru untuk menguasai berbagai model pembelajaran, khususnya pembelajaran model.
- b. Kepala Sekolah hendaknya menyediakan berbagai buku panduan mengenai model-model pembelajaran, terutama pembelajaran model VCT percontohan yang dapat menunjang performansi guru dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Baharuddin dan Wahyuni, E. 2008. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar untuk PGSD dan Guru SD*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Winatapura, S. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abdullah. 2008. *Prestasi Belajar*. Melalui: <http://spesialis-torch.com>. [04/01/2015].